

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Terdapat 144 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang telah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Tabel 4.1 memperlihatkan hasil pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Perusahaan yang tidak didelisting pada periode pengamatan 2019-2021.	0	0	0
2.	Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi.	0	0	0
3.	Perusahaan <i>go public</i> yang melakukan <i>stock split</i> pada periode 2019-2021.	11	5	8
4.	Perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> lebih dari satu kali selama periode 2019-2021.	0	0	0
5.	Perusahaan <i>go public</i> yang tidak melakukan <i>stock split</i> dan berada pada sektor yang sama dengan perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> .	11	5	8
Jumlah Sampel Perusahaan		22	10	16
Tahun Pengamatan		3		
Total Sampel		144		

Sumber : Data diolah

B. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	72	0,000000	0,001298	0,00010604	0,000278020
LD	72	0,000000	1,393588	0,12888222	0,278865861

Sumber: Data diolah

Tabel 4.3
Perusahaan yang Tidak Melakukan *Stock Split*

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PER	72	0,000000	0,064607	0,00285354	0,010349373
LD	72	0,000000	2,034211	0,07529666	0,254289705

Sumber: Data diolah

Terlihat pada hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3, maka didapati hasil bahwa:

a. *Price Earning Ratio*

Variabel PER perusahaan yang melaksanakan *stock split* mempunyai nilai minimal 0,000000 dan nilai maksimal 0,001298 yang artinya nilai PER berkisaran dari 0,000000 sampai dengan 0,001298 dengan rata-rata 0,00010604 dan standar deviasi 0,000278020. Sedangkan pada perusahaan yang tidak *stock split* mempunyai nilai minimal 0,000000 dan nilai maksimal 0,064607 yang artinya nilai PER berkisaran dari 0,000000 sampai dengan 0,064607 dengan rata-rata 0,00285354 dan standar deviasi 0,010349373.

b. *Likuiditas Perdagangan Saham*

Variabel likuiditas perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki nilai minimal 0,000000 dan nilai maksimal 1,393588 berarti nilai likuiditas perdagangan saham berkisaran dari 0,000000 sampai dengan 1,393588 dengan rata-rata 0,12888222 dan standar deviasi 0,278865861. Sedangkan pada perusahaan yang tidak *stock split* memiliki nilai minimal 0,000000 dan nilai maksimal 2,034211 berarti nilai likuiditas perdagangan saham berkisaran dari 0,000000 sampai dengan 2,034211 dengan rata-rata 0,007529666 dan standar deviasi 0,254289705.

C. Uji Nagelkerke R Square

Tabel 4.4

Model Summary

<i>Step</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	0,104

Sumber : Data diolah

Jika dilihat dari Tabel 4.4 hasil uji *Nagelkerke R Square* mendapati hasil 0,104 yang jika dinyatakan dalam persentase adalah 10,4%. Artinya variabel PER dan likuiditas perdagangan saham mampu menjelaskan hubungannya dengan variabel *stock split* sebesar 10,4%, sedangkan 89,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar studi ini.

D. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 4.5

Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Sig.</i>
1	0,522

Sumber : Data diolah

Jika dilihat dari Tabel 4.5 hasil uji *Hosmer dan Lemeshow* didapatkan hasil sebesar $0,522 > 0,05$ maka model penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

E. Uji Regresi Logistik

Tabel 4.6

Variables in the Equation

		B	Wald	Sig.	Kesimpulan
Step 1 ^a	PER	-887,807	2.045	0,153	H _{a1} ditolak
	LD	-3,586	1.977	0,160	H _{a2} ditolak
	<i>Constant</i>	-1,177	20.480	0,000	

Sumber : Data diolah

Jika dilihat dari Tabel 4.6 dapat dirumuskan model persamaan regresi logistik berikut:

$$\begin{aligned} L_n \left(\frac{SP}{1-SP} \right) &= \beta_0 + \beta_1 PER + \beta_2 LD + e \\ &= -1,177 - 887,807PER - 3,586LD + e \end{aligned}$$

Hasil persamaan regresi logistik dapat diterangkan yakni:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -1,177 berarti apabila variabel PER dan likuiditas perdagangan saham dianggap konstan, kemungkinan entitas melaksanakan *stock split* akan turun -1,177 satuan nilai.
2. Koefisien regresi variabel PER memiliki nilai sebesar -887,807. Hal ini berarti setiap terjadinya kenaikan satu satuan nilai PER lantas kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* akan turun sebesar 887,807 kali. Setiap penurunan satu satuan nilai PER lantas kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* akan naik sebesar 887,807 kali. Variabel lain yang memengaruhi putusan *stock split* dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas perdagangan saham (LD) memiliki nilai -3,586. Artinya setiap terjadinya peningkatan satu satuan nilai LD maka kemungkinan entitas untuk melaksanakan *stock split* akan turun sebesar 3,586 kali. Setiap penurunan satu satuan nilai LD maka kemungkinan entitas untuk melaksanakan *stock split* mengalami kenaikan sebesar 3,586 kali. Variabel lain yang mempengaruhi keputusan *stock split* dianggap konstan.

F. Pengujian Hipotesis

1. Price Earning Ratio

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Wald sebesar 2.045 dengan taraf signifikan lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditetapkan yaitu $0,153 > 0,05$.

2. Likuiditas Perdagangan Saham

Dari pengujian yang dilakukan menghasilkan bahwa nilai Wald bernilai 1.977 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditetapkan yaitu $0,160 > 0,05$.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Keputusan Melakukan *Stock Split*.

Dari hasil analisis memperlihatkan nilai Wald variabel PER memiliki nilai 2.045 dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,153 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh positif terhadap putusan melaksanakan *stock split*. Hasil penelitian tidak selaras dengan hipotesa yang telah ditetapkan, sehingga hipotesa pertama ditolak. Tinggi atau rendah nilai PER perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan melaksanakan *stock split*. Sebuah entitas akan mempertimbangkan faktor-faktor lain sebagai kriteria untuk memutuskan melakukan *stock split* dalam perusahaan.

Hasil studi ini selaras dengan penelitian Astuti, dkk (2018) yang menyampaikan jika PER tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap putusan *stock split* suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Maghfiro, dkk (2018) juga menemukan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diprosikan dengan PER tidak memengaruhi putusan *stock split* suatu perusahaan. Studi lain juga dilakukan oleh Haq, dkk (2022) mempunyai hasil yang sama yaitu PER tidak berpengaruh terhadap putusan *stock split*.

2. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Melakukan *Stock Split*.

Dari hasil analisis menunjukkan nilai wald variabel likuiditas perdagangan saham memiliki nilai sebesar 1.977 jauh lebih besar dibandingkan dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,160 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa likuiditas perdagangan saham tidak memiliki

pengaruh negatif signifikan terhadap putusan melaksanakan *stock split*. Hasil studi ini tidak selaras dengan hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil studi selaras dengan studi Handayani & Yasa (2017), yang menemukan bahwa tingkat kemahalan harga dan likuiditas perdagangan saham tidak mempengaruhi putusan *stock split* perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena pada dasarnya pasar di Indonesia merupakan pasar yang tidak efisien informasi.